

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di zaman seperti sekarang ini, para santri melewati beberapa keadaan yang penuh tantangan. Seiring dengan berjalannya usia para Generasi Z mulai mengenal yang namanya internet. Dari kecil mereka dekat dengan media sosial yang terus berkembang. Dengan itu, mereka bisa dikatakan sebagai generasi internet atau iGeneration. Pastinya Generasi Z ialah generasi yang mempunyai banyak keberagaman, yang terdiri dari bermacam suku maupun ras diberbagai wilayah. Generasi Z tumbuh untuk menerima perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga pemahaman mereka lebih luas dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya yang lebih tertutup.<sup>1</sup>

Dalam menghadapi zaman sekarang ini, sangat dibutuhkan generasi penerus yang teguh dan gigih. Bentuk kegigihan tersebut bisa diketahui dengan adanya kemampuan yang dimiliki individu agar bisa mengendalikan beberapa masalah dan bisa mengatasi dengan bijak, hal tersebut menunjukkan bahwasannya individu harus bisa mempertahankannya dan selalu konsisten dalam segala kondisi. Sebagai generasi penerus bangsa, santri juga harus ikut bertukar pikiran untuk mengisi dimedia digital, agar membangkitkan pemikiran yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia, dengan adanya adat istiadat berlandaskan keagamaan yang nyata hingga pada akhirnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara ini yang pasti harus besatu di dalam wadah toleransi. Jadi, Generasi Z itu dikenal dengan iGeneration, GenerasiNet, generasi Internet yang lahir antara tahun 1996-2010.<sup>2</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu instansi pendidikan berbasis keagamaan yang bisa dibilang paling tua dari instansi lainnya dan juga mempunyai karakteristik tersendiri. Di dalam pondok pesantren ada seorang kyai yang menjadi pengasuh atau pemimpin pondok dan pastinya menjadi pedoman bagi para santri, serta para guru atau ustadz yang menjadi pendidiknya. Sekarang ini pesantren, dilihat dari sudut pandang masyarakat sebagai instansi pendidikan

---

<sup>1</sup> Lingga Sekar Arum, Amira Zahrani, dan Nickyta Arcindy Duha, "Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030," *Accounting Student Research Journal* vol. 2, no. 1 (2023): 60–61.

<sup>2</sup> Shanty Komalasari, dkk., "Prinsip Character of A Leader Pada Generasi Z," *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* vol. 6, no. 1 (2022): 78–79.

berbasis agama Islam yang paling utama dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Oleh karena itu, orang tua melimpahkan seluruh tanggung jawab kepada pengasuh pondok pesantren yang kedepannya akan mendidik dan mengarahkan anaknya yang berpedoman pada ajaran agama Islam.

Seringkali kata ulama kerap mengarah pada seorang laki-laki. Tetapi saat ini, yang dinamakan ulama yakni orang-orang yang paham secara mendalam mengenai keislaman, mengetahui secara menyeluruh mengenai hukum atau aturan dalam Islam, dan memiliki santri yang belajar kepadanya, maka dengan itu diberi panggilan kyai atau ustadz oleh santrinya. Sedangkan, yang disebut ulama perempuan disini yaitu istri kyai atau ustazah di pesantren tersebut. Istri kyai lebih dikenal dengan sebutan ibu nyai.<sup>3</sup> Seorang ulama perempuan pastinya mempunyai karismatik yang sifatnya itu pribadi dan di pondok pesantren santri disiapkan sebuah tempat inap untuk belajar tentang agama Islam secara lebih mendalam. Disinilah bimbingan yang diberikan ibu nyai yang dianggap sebagai pembimbing yang paling utama di pesantren. Kewajiban yaitu harus memberikan arahan, bimbingan, dan juga petunjuk yang benar kepada para santri.

Masyarakat Indonesia berpandangan, bahwasannya kata ulama itu identik dengan orang yang suci, ahli agama Islam, dan seorang laki-laki. Jika dilihat dari sejarah Islam dulu, pada masa Nabi Muhammad SAW memberi bukti ternyata perempuan bisa berkecimpung bagaikan seorang ulama, misalnya saja seperti istri Nabi Muhammad SAW yaitu Siti Aisyah r.a dalam periwayatan hadis, Khadijah yang bertindak pada awal dakwah Islam, Sumayyah Ummu Ammar seorang wanita yang pertama kali mati syahid karena mengukuhkan imannya, dan lain-lain.<sup>4</sup> Ulama perempuan dapat disebut sebagai muslimah yang memiliki pengetahuan agama Islam secara mendalam dan memahami syariat Islam secara kaffah yang menjadi suri tauladan umat.

Kemandirian dapat diartikan kemampuan manusia menghadapi masalah sendiri, mampu bertanggung jawab, percaya diri, mengembangkan kreativitas, dan mampu mengendalikan diri. Jika dilihat dalam lingkup pondok pesantren, kemandirian yang dimiliki oleh santri itu harus bisa melatih dirinya sendiri untuk mengurus

---

<sup>3</sup> A Munir, "Peran Ulama Perempuan Dalam Pendidikan Karakter Generasi Milenial," *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* vol. 1, no. 1 (2021): 128–129.

<sup>4</sup> Rezqi Cahyaningrum, "Peran Perempuan Dalam Pendidikan Pesantren (Studi Atas Keulamaan Ibu Nyai Hj. Nuriyyah Ma'shoem Di Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem Kabupaten Rembang)" (UIN Walisongo Semarang, 2019), 1-2.

keperluannya baik itu keperluan untuk keseharian dan keperluan belajar, tanpa campur tangan ataupun bantuan orang dari lain. Kemandirian itu begitu penting, sebab kemandirian sendiri memiliki tujuan untuk mengatur diri sendiri menuju jalan yang benar supaya dapat mencapai keberhasilan dalam melakukan sesuatu.

Satu diantara beberapa hal yang amat diperlukan untuk menumbuhkan kemandirian santri yakni dengan memberikan arahan seperti memberi perhatian, peninjauan, dan tingkah laku yang dijalankan. Santri Generasi Z dibimbing dengan beberapa peraturan yang sudah ada dan harus bisa mengembangkan pikiran saat bertindak agar mewujudkan santri Generasi Z yang bertanggung jawab dalam menentukan dan menata dirinya sendiri agar menjadi santri yang mandiri. Dengan itu, santri Generasi Z juga memerlukan adanya dorongan dan motivasi agar tercapainya kemandirian dari dirinya sendiri. Keluarga merupakan salah satu tempat di mana anak mendapatkan pembinaan untuk pertama kalinya karena akan sangat berpengaruh untuk perkembangan kemandiriannya. Maka dari situlah kemampuan kemandirian anak yang sesungguhnya dapat dibentuk dengan baik.<sup>5</sup>

Dalam observasi, peneliti akan ikut dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut. Dari pengamatan yang didapat oleh peneliti memang ada beberapa kegiatan membentuk kemandirian. Peneliti akan melakukan wawancara dengan subyek penelitian dan akhirnya wawancara tersebut berjalan dengan lancar. Langkah selanjutnya peneliti akan melakukan dokumentasi pada saat wawancara dan kegiatan maupun aktivitas di pesantren, dan hasil dokumentasinya terlihat jelas.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum karena santri saat ini mengalami perubahan dan sekarang ini pondok pesantren dianggap sebagai tempat dalam menimba ilmu agama. Dengan itu, peneliti membuat judul “Bimbingan Ulama Perempuan Dalam Membentuk Kemandirian Santri Generasi Z di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Kajen Pati”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul “Bimbingan Ulama Perempuan Dalam Membentuk Kemandirian Santri Generasi Z di Pondok

---

<sup>5</sup> Zulfa Nafida Zain, Sigit Dwi Laksana, and Aldo Redho Syam, “Strategi Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan,” *Journal of Islamic Education and Innovation* vol. 3, no. 2 (2022): 65.

Pesantren Raudlatul ‘Ulum Kajen Pati” ini peneliti berfokus pada bagaimana bimbingan yang dilakukan oleh ulama perempuan dalam membentuk kemandirian santri Gen Z, serta faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh ulama perempuan dalam membentuk kemandirian pada santri Generasi Z. Dalam salah satu upaya atau cara untuk mengumpulkan dan mencari informasi pada fokus penelitian, maka dijadikan sebagai pedoman dalam pembahasan sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang diinginkan.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bimbingan yang dilakukan oleh ulama perempuan dalam membentuk kemandirian santri Generasi Z di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Kajen Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh ulama perempuan dalam membentuk kemandirian santri Generasi Z di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Kajen Pati

### D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah ada di atas, maka tujuan penelitiannya yakni:

1. Untuk mengetahui bimbingan yang dilakukan oleh ulama perempuan dalam membentuk kemandirian santri Generasi Z di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Kajen Pati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh ulama perempuan dalam membentuk kemandirian santri Generasi Z di Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Kajen Pati.

### E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap bahwasannya bisa bermanfaat untuk sesama, manfaatnya antara lain yakni:

#### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis yakni dengan adanya penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca mengenai hal untuk meningkatkan kemandirian santri Generasi Z agar bisa menjadi pribadi yang baik dan mandiri.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi untuk membentuk kemandirian santri Generasi Z dan sebagai persiapan untuk menjadi konselor yang professional.

##### b. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai pedoman untuk menambah rujukan yang ada di pondok pesantren dan supaya bisa membimbing dan mengarahkan khususnya pada santri Generasi Z agar bisa meningkatkan kemandiriannya.

c. Bagi Santri

Untuk membentuk kemandirian santri Generasi Z yang dilakukan oleh ulama perempuan melalui kegiatan dan peraturan yang ada dengan karakteristik tersendiri.

d. Bagi Lembaga

Sebagai referensi bagi instansi dan dapat meningkatkan kualitas lembaga sesuai bidang yang ditekuni oleh penulis yakni terkait dengan membentuk kemandirian santri Generasi Z.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca, maka penulis menyusun sistematika penulisan yakni sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, pedoman translate, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab yakni:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memaparkan mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini merinci tentang kajian teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, menerangkan mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, sampling informan, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini, menjelaskan tentang simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

